

Dinamika Ketahanan Pangan Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi Rumah Tangga di Kabupaten Mukomuko

Dynamics Of Food Security Based On The Proportion Of Food Expenditure And Household Energy Consumption In Mukomuko District

Widia Ulandari^{1*}, Reflis², Hariz Eko Wibowo³, Eka Triana Yuniarsih⁴, Bambang Sumantri⁵, M.Mustopa Romdhon⁶

^{1,2,3,5,6} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁴ Badan Riset dan Inovasi Nasional

E-mail: widiaulandari03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis besar proporsi pengeluaran pangan, konsumsi energi rumah tangga, ketahanan pangan rumah tangga dan perbedaan proporsi pengeluaran dan konsumsi energi rumah tangga yang signifikan antara tahun 2021 dengan 2022, 2021 dengan 2023 dan 2022 dengan 2023 di Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif meliputi analisis pengeluaran, analisis proporsi pengeluaran pangan, konsumsi energi dan uji independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2021-2022, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan non pangan. Namun, pada tahun 2023 proporsi pengeluaran untuk kebutuhan non pangan meningkat, sehingga proporsi pengeluaran pangan menurun. Konsumsi energi rumah tangga tahun 2021,2022,2023 mayoritas berada pada kategori baik dan sedang. Ketahanan pangan rumah tangga tahun 2021,2022,2023 masuk dalam kategori tahan pangan, dengan persentase 47,64 persen pada tahun 2021, 48,42 persen pada tahun 2022, dan 54,88 persen pada tahun 2023. Hasil uji antara tahun 2021 dengan 2022 tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023 untuk proporsi pengeluaran pangan ada perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023 sedangkan tidak ada perbedaan signifikan antara konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023. Namun, antara tahun 2022 dengan 2023 adanya perbedaan yang signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga.

Kata Kunci : Dinamika, Konsumsi, Proporsi, Rumah Tangga

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the proportion of food expenditure, household energy consumption, household food security, and the significant differences in the proportion of household expenditure and energy consumption between the years of 2021 and 2022, 2021 and 2023, and 2022 and 2023 in Mukomuko Regency. The method used was quantitative descriptive, including expenditure analysis, food expenditure proportion analysis, energy consumption, and independent t-test. The research results showed that in 2021-2022, the proportion of household food expenditures was greater than that of non-food expenditures. However, in 2023, the proportion of expenditure on non-food needs increased, causing the proportion of food expenditure to decrease. Household energy consumption in 2021, 2022, and 2023 mostly falls into the good and moderate categories. Household food security in 2021, 2022, and 2023 falls into the food secure category, with 47.64 percent in 2021, 48.42 percent in 2022, and 54.88 percent in 2023. The test results between 2021 and 2022 showed no significant difference in the proportion of food expenditure and

household energy consumption between 2021 and 2023. For the proportion of food expenditure, there is a substantial difference between the proportion of household food expenditure between 2021 and 2023, whereas there is no significant difference in household energy consumption between 2021 and 2023. However, between the years 2022 and 2023, there is a substantial difference between the proportion of food expenditure and household energy consumption.

Keywords: *Dynamics, Consumption, Proportions, Households*

Submitted:13-02-2025

Review:18-02-2025

Accepted:22-03-2025

Published:30-04-2025



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai ketersediaan makanan yang dapat dijangkau oleh Negara maupun individu dalam jumlah dan mutu yang memadai (Sophia, Erwandri, Dewi, & Varina, 2022). Masalah pangan merupakan isu yang membutuhkan keterlibatan aktif pemerintah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa pemerintah berupaya mengatur segala aspek terkait pangan, termasuk ketahanan pangan. Penilaian Indeks Ketahanan Pangan (IKP) yang mengukur ketahanan pangan dengan melihat ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2021). Indonesia menghadapi tantangan dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang cukup, terutama di tingkat rumah tangga

Produksi, distribusi, dan pertukaran komoditas pangan dapat diukur melalui ketersediaan pangan, yang mencakup makanan bergizi cukup dan berkualitas baik untuk dikonsumsi masyarakat. Keterjangkauan pangan merujuk pada kemampuan untuk membeli pangan, yang dipengaruhi oleh pendapatan, daya beli individu, kestabilan harga kebutuhan pangan, dan kondisi kemiskinan. Akses ekonomi dan fisik yang lebih fokus pada pendapatan, pengeluaran, pasar, dan harga. Pemanfaatan pangan mencakup konsumsi makanan yang terjamin keamanannya, baik dari segi jumlah maupun mutu. Namun, kondisi fisik individu berpengaruh terhadap penyerapan zat gizi dalam tubuh. Asupan makan dan nutrisi yang sesuai di butuhkan untuk menjalani kehidupan (Wityasari, 2021).

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 berada di peringkat ke-23 dengan nilai IKP sebesar 72,27 persen. Berdasarkan data FSVA salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang termasuk kategori tahan pangan adalah Kabupaten Mukomuko. IKP Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 sebesar 76,17 persen (kategori sangat tahan pangan), turun menjadi 71,78 persen pada tahun 2022 (kategori tahan pangan) dan naik kembali menjadi 76,63 persen pada tahun 2023 (kategori sangat tahan pangan).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) pengeluaran pangan di Kabupaten Mukomuko selama periode 2019-2023 menunjukkan tren menurun, dari 30,32 persen pada tahun 2019 menjadi 23,08 persen pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan kondisi perekonomian yang lebih stabil. Konsumsi pangan bertujuan memenuhi nutrisi tubuh, semakin beragam kelompok makanan dikonsumsi, semakin besar peluang terpenuhinya nutrisi tubuh. Konsumsi pangan juga berkontribusi dalam menopang pilar ketahanan pangan (Dewanti, 2020). Menurut Data Badan Pusat Statistik (2023) Pengeluaran konsumsi rumah tangga 2019-2023, dari Rp. 3.331.884,69 juta pada tahun 2019 menjadi Rp. 4.769.922,55 juta pada tahun 2023. Tren kenaikan ini mencerminkan peningkatan daya beli rumah tangga, yang memungkinkan masyarakat mengalokasikan lebih banyak dana untuk kebutuhan sehari-hari meskipun terjadi kenaikan harga barang.

Proporsi pengeluaran rumah tangga dan konsumsi energi cenderung berubah dari tahun ke tahun. Perubahan proporsi pengeluaran pangan dapat mencerminkan peningkatan atau penurunan daya beli

masyarakat, sedangkan perubahan konsumsi energi mencerminkan pergeseran pola konsumsi dan akses terhadap pangan bergizi (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), konsumsi energi rumah tangga dalam Jumlah kalori telah menurun dari 2019-2020. Pada tahun 2019, konsumsi energi rumah tangga mencapai 2.259,99 kkal/hari, sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 2.126,12 kkal/hari. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2019, rata-rata kebutuhan energi yang cukup bagi manusia adalah 2.100 kkal/kapita/hari. Dengan demikian, meskipun terjadi penurunan konsumsi energi rumah tangga dari tahun 2019 ke 2020, angka konsumsi tersebut masih berada di atas standar kebutuhan energi yang ditetapkan oleh Permenkes. Sehingga, Kabupaten Mukomuko dapat dijadikan sebagai role model dalam ketahanan pangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan, ketahanan pangan merupakan indikator penting dalam kesejahteraan rumah tangga. Analisis terhadap proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga di Kabupaten Mukomuko diperlukan untuk memahami pola konsumsi dan daya beli masyarakat. Selain itu, diperlukan kajian mengenai perbedaan signifikan antara tahun 2021 dengan 2022, 2021 dengan 2023 dan 2022 dengan 2023 guna menilai tren ketahanan pangan serta menentukan langkah strategis dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang merupakan pilihan yang disengaja. Penelitian akan berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024. Data sekunder yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menjadi sumber data yang digunakan. Sampel penelitian ini yaitu data *cross section* yaitu data pengeluaran makanan, pengeluaran bukan makanan, total pengeluaran rumah tangga, asupan konsumsi kalori perkapita sehari dari data tahun 2021-2023.

Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif dan kuantitatif menurut (Ilham & Bonar, 1980; Praza & Shamadiyah, 2020; Sumarni, Ayu, & Tajidan, 2020) metode analisis yang digunakan dengan menggunakan langkah pertama yaitu menghitung :

Analisis Pengeluaran

$$TP = Pp + Pn$$

Dengan:

TP = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Pp = Pengeluaran untuk makanan (Rp/bulan)

Pn = Pengeluaran untuk bukan makanan (Rp/bulan)

Proporsi Pengeluaran Pangan

$$PP = PP/TP \times 100\%$$

Dengan:

PP = Persentase pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran makanan rumah tangga (Rp/bulan)

TP = Pengeluaran total rumah tangga (Rp/bulan)

Konsumsi Energi

$$TKE = \frac{\sum \text{Konsumsi energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Dengan :

TKE = Tingkat Konsumsi Energi (%)

$\sum$ Konsumsi Energi = Jumlah Konsumsi Energi (kkal/kapita/hari)

AKE yang dianjurkan = Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan (kkal/kapita/hari)

Tingkat konsumsi gizi dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu :

1. Baik : $TKE \geq 100\%$ AKE
2. Sedang : $TKE 80 - 99\%$ AKE
3. Kurang : $TKE 70 - 80\%$ AKE
4. Defisit : $TKE < 70\%$ AKE

Ketahanan Pangan

Tabel 1. Pengukuran derajat ketahanan pangan tingkat rumah tangga

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah ($< 60\%$ pengeluaran total)	Tinggi ($> 60\%$ Pengeluaran Total)
Cukup ($>80\%$ Kecukupan Energi)	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang ($<80\%$ Kecukupan Energi)	3. Kurang Pangan	4. Rawan Pangan

Sumber : (Maxwell et al., 2000)

Uji Independent t-Test

Menurut (Arijatmiko, 2016; Magdalena & Angela Krisanti, 2019) Uji hipotesis dilakukan memakai uji t dua sampel independent pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat kepercayaan 95%. Langkah-langkah uji-t dua sampel independen adalah:

Menentukan hipotesis perbedaan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2022, 2021 dengan 2023 dan 2022 dengan 2023.

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun
- b. Hipotesis alternatif (H_1): Ada perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian menurut (Illahi *et al.*, 2018) salah satu indikator kesejahteraan individu dan masyarakat, serta mencerminkan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Mukomuko:

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran Sebulan (Rp)			Persentase (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Pengeluaran Pangan	2.313.628	2.558.532	2.948.330	54	53	48
Pengeluaran Non Pangan	1.969.135	2.314.187	3.173.317	46	47	52
Total	4.282.763	4.872.718	6.121.673	100	100	100

Sumber : Data Susenas Modul Konsumsi 2021, 2022, dan 2023

Pada tahun 2021, total pengeluaran mencapai sebesar Rp.4.282.763. Pada tahun tersebut, 54% pendapatan rumah tangga dipergunakan untuk makanan dan 46% untuk non pangan. Pada tahun 2022, total pengeluaran makanan dan bukan makanan meningkat menjadi Rp. 4.872.718, dengan konsumsi pangan tetap menjadi yang utama. Kenaikan ini disebabkan adanya pengeluaran untuk konsumsi pangan yang menurun sebesar satu persen dibandingkan tahun 2021, sedangkan non pangan mengalami meningkat sebesar satu persen. Pengeluaran untuk makanan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan non-makanan, yang berarti rumah tangga masih mengalokasikan sebagian besar pendapatan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pada tahun 2023, pengeluaran makanan dan bukan makanan kembali meningkat

signifikan menjadi Rp. 6.121.673, mencatat kenaikan drastis dibandingkan tahun 2021 dan 2022, kenaikan cukup drastis dengan pengeluaran terbesar pada tahun 2023. Meskipun terdapat penurunan pengeluaran pangan sebesar lima persen dibandingkan tahun sebelumnya, pengeluaran non pangan justru meningkat sebesar lima persen. Selain untuk mencukupi kebutuhan pangan, masyarakat juga mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan non-pangan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, perubahan pola hidup, dan preferensi makanan, dampaknya terhadap setiap kelompok pengeluaran non-pangan bisa berbeda.

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola alokasi pendapatan rumah tangga, dari kebutuhan makanan ke bukan makanan. Menurut (Apriyanto & Rujiah, 2021) ketersediaan pangan merupakan keadaan terpenuhinya bahan pangan yang bersumber dari hasil produksi domestik, stok cadangan, serta impor, termasuk bantuan pangan. Produksi pangan mencakup hasil pertanian seperti sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan, biji minyak, buah-buahan dan sayuran, serta peternakan dan perikanan. Menurut (Dudi Septiadi, Andi Iva Mundiya, & Ni Made Wirastika Sari, 2020) faktor penting yang mempengaruhi berbagai jenis pengeluaran adalah tingkat pendapatan, karena tinggi/rendahnya tingkat pendapatan mampu menggambarkan daya beli konsumen.

Proporsi pengeluaran Rumah Tangga

Menurut (Mantouw, Sopamen, & Papilaya, 2024) pengeluaran pangan sebagian persentase dari total rata-rata dikenal sebagai proporsi pengeluaran pangan. Berikut adalah persentase pangan:



Gambar 1. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga

Gambar 1 menunjukkan dengan pengeluaran pangan mencapai 54% pada tahun 2021 dan turun menjadi 53% pada tahun 2022. Pada tahun 2021 dan 2023 mengalami penurunan enam persen dan tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis yaitu pada angka 48 %. Penurunan pada tahun 2022 dan 2023 cukup drastis yaitu lima persen hal ini menunjukkan adanya tren penurunan yang berarti masyarakat mengurangi pendapatan untuk keperluan pangan. Pengeluaran non pangan rumah tangga akan meningkat menjadi 47% pada tahun 2022 dari 46% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2023 mengalami kenaikan di angka 52% ini menunjukkan pada tahun 2023 banyak masyarakat yang mengeluarkan pendapatan untuk pengeluaran non pangan. Menurut (Muhlis, Yekti, & Hasan, 2023) minimnya proporsi pengeluaran untuk pangan menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diasumsikan karena masyarakat mampu membiayai kebutuhan lain, sehingga pengeluaran bukan makanan lebih dominan dibandingkan makanan.

Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas atau keterjangkauan terhadap makanan dikonsumsi terkena dampak oleh akses fisik dan akses ekonomi. Akses fisik berkaitan dengan ketersediaan pangan yang baik dan stabil serta dapat dijangkau oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Mukomuko memiliki penghasilan dari sektor pertanian. Sementara itu, akses ekonomi berkaitan dengan kemampuan memperoleh bahan pangan dari tempat lain, seperti membeli di pasar tradisional atau mendatangkan pangan dari daerah lain jika mengalami kekurangan. Akses pasar yang memadai juga berperan dalam menjaga ketersediaan pangan dengan harga yang masih dapat dijangkau oleh masyarakat. Menurut (Siregar, Martianto, & Tanzihah, 2023) serta adanya perbedaan ketersediaan pangan antara desa dan kota. Masyarakat desa lebih mudah mengakses pangan, salah satunya karena harga yang lebih terjangkau. Sejalan dengan penelitian (Rahmawati, Marwanti, & Barokah, 2023) perhitungan pangsa biaya pangan maka persentase pengeluaran makanan kurang

dari 60%, karena pengeluaran untuk makanan lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan, hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga mengalokasikan sebagian kecil pendapatannya untuk makanan. Oleh karena itu, Kabupaten Mukomuko termasuk kedalam kategori tahan pangan artinya rumah tangga pada kondisi tersebut dikatakan tetap mampu mengakses pangan dengan baik meskipun terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan harga-harga pangan.

Konsumsi Energi Rumah Tangga

Konsumsi gizi rumah tangga dihitung dengan membandingkan standar kecukupan gizi (AKG) guna menentukan variasi tingkat konsumsi gizi setiap rumah tangga. Sementara itu, konsumsi energi merujuk pada jumlah total energi seseorang dari makanan, dinyatakan dalam standar kkal.

Tabel 3. Tingkat kecukupan energi

Kategori Tingkat Konsumsi Gizi	2021		2022		2023	
	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
Baik TKG >100%	273	47,64	291	51,23	267	46,52
Sedang TKG 80-99%	161	28,10	164	28,87	165	28,75
Kurang TKG 70-80%	75	13,09	52	9,15	88	15,33
Defisit TKG <70%	64	11,17	61	10,74	54	9,41
Total	573	100	568	100	574	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Setelah dilakukan analisis dapat dilihat mayoritas tingkat konsumsi energi di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021, 2022, dan 2023 berada pada kategori baik dan sedang, dengan TKG >80% setiap tahunnya, meskipun terjadinya fluktuasi. Tingkat kecukupan energi yang cukup (>80%) tercatat pada kategori baik dan sedang dengan konsumsi energi sebesar 75,74%, pada tahun 2021, 80,1% pada tahun 2022, dan 75,27% pada tahun 2023. Penurunan konsumsi energi pada tahun 2023 menunjukkan adanya fluktuasi. Sementara itu, kategori kurang dan defisit TKG <80% tetap menunjukkan angka yang relatif rendah, dengan tingkat kecukupan energi sebesar 24,26%, pada tahun 2021, 19,89% pada tahun 2022, dan 24,74% pada tahun 2023. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas rumah tangga di Kabupaten Mukomuko mampu memenuhi kebutuhan gizi yang cukup, meskipun terdapat perbedaan kecil dalam distribusi kategori konsumsi gizi antar tahun.

Pemanfaatan pangan dalam pola konsumsi masyarakat berperan dalam menentukan apakah kebutuhan energi masyarakat tercukupi dengan baik atau tidak. Pola konsumsi pangan yang seimbang akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Pada tahun 2021 dan 2022, pemanfaatan pangan berada dalam kondisi maksimal dengan ketersediaan pangan yang mencukupi, akses yang mudah, serta keamanan pangan yang terjamin. Kebutuhan energi pada tahun 2021 mencapai 2.387 kkal, kemudian meningkat menjadi 2.413 kkal pada tahun 2022, dan mengalami sedikit penurunan menjadi 2.360 kkal pada tahun 2023. Ketersediaan energi sebagian besar berasal dari sereal, biji-bijian, minyak, umbi-umbian, lemak, pemanis, kacang-kacangan, serta buah dan sayuran. Faktor ini memiliki peran penting dalam mencukupi asupan pangan yang variatif dan bernutrisi. Situasi tersebut mencerminkan adanya upaya yang optimal dalam menjaga akses pangan serta pemenuhan gizi. Selain itu, lingkungan rumah termasuk kebun merupakan tempat terjadinya penerimaan pangan pada masyarakat pedesaan.

Menurut (Pradnyadewi, Darmawan, & Arisena, 2021) bahwa rumah tangga dengan konsumsi energi yang cukup cenderung dibandingkan dengan yang kekurangan konsumsi energi per kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas penghasilan rumah tangga di Kabupaten Mukomuko dialokasikan untuk makanan, sehingga kecukupan energi rata-rata telah terpenuhi, yaitu 2.100 kkal/kapita/hari. Berdasarkan penelitian (Utami, Wahyuningsih, Awami, & Subantoro, 2021) mayoritas rumah tangga telah berhasil memenuhi kebutuhan energinya dengan persentase tingkat kecukupan gizi (TKG) protein tergolong baik karena memiliki angka kecukupan gizi (AKG) mencapai > 100% makanan dan minuman sehari-hari.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Kesanggupan perorangan mencukupi keperluan sehari-hari disebut sebagai ketahanan pangan rumah tangga (Praza & Shamadiyah, 2020). Tabel berikut untuk melihat ketahanan pangan di Kabupaten Mukomuko: Tabel 4. Ketahanan Pangan

Kategori Tingkat Konsumsi Gizi	2021		2022		2023	
	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
Tahan Pangan	273	47,64	275	48,42	315	54,88
Rentan Pangan	167	29,14	182	32,04	117	20,38
Kurang Pangan	83	14,49	79	13,91	122	21,38
Rawan Pangan	50	8,73	32	5,63	20	3,48
Total	573	100	568	100	574	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Menurut tabel 4, ketahanan pangan di Kabupaten Mukomuko dianalisis melalui klasifikasi silang. Setelah dilakukan analisis menunjukkan proporsi pengeluaran pangan yang rendah (<60%) terjadi pada tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat dilihat pada gambar 1. Tingkat kecukupan energi yang cukup (>80%) tercatat pada kategori baik dan sedang sesuai dengan tabel 3. Ketahanan pangan rumah tangga pada kategori tahan pangan dengan peningkatan persentase 47,64% pada tahun 2021, 48,42% pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 54,88% pada tahun 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan cukup, baik dari produksi, distribusi, maupun impor, dengan pasokan yang stabil dari hasil pertanian. Pada aspek keterjangkauan, daya beli masyarakat dalam kondisi baik sehingga pangan lebih mudah dijangkau. Sementara itu, pada aspek pemanfaatan pangan, konsumsi energi menunjukkan kecukupan dan keseimbangan. Sebaliknya, kategori rawan pangan mengalami penurunan setiap tahunnya yang berarti jumlah rumah tangga yang mengalami masalah ketahanan pangan semakin berkurang. Menurut (Achmad, Mulyo, Masyhuri, & Subejo, 2019) kerawanan pangan dapat dilihat dari ketidakstabilan pangan dapat dilihat dari aspek konsumsi, yaitu ketidakmampuan memperoleh makanan akibat lemahnya kapasitas daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pangan. Pada kategori kurang pangan dan rentan pangan masih memerlukan perhatian untuk memastikan peningkatan ketahanan pangan yang terus-menerus meningkat. Tingkat ketahanan pangan berbeda-beda antar rumah tangga, tergantung pada kemampuan masing-masing dalam memperoleh dan menyediakan pangan. Peningkatan ketahanan pangan setiap tahunnya menunjukkan terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dari sisi jumlah dan mutu. Menurut (Sari, 2017) mayoritas rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan memiliki akses fisik dan ekonomi yang rendah, sementara mayoritas rumah tangga yang tahan pangan memenuhi keperluan energinya baik secara finansial maupun fisik. Rumah tangga rawan pangan lainnya memiliki akses fisik yang memadai namun status ekonominya rendah. Menurut (Wardani & Yuliawati, 2020) ketahanan pangan daerah dan rumah tangga dipengaruhi oleh akses fisik terhadap pangan yang terkait dengan alokasi yang adil dan aksesibilitas keuangan, yaitu rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan gizinya meskipun pangan tersedia, kinerja ketahanan pangan akan buruk jika masyarakat tidak dapat memperolehnya.

Uji Independent t-Test

Setelah dilakukannya uji Independent sample t-test antara yaitu setiap tahun 2021 dengan 2022, 2021 dengan, 2023, dan 2022 dengan 2023 pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji antara tahun 2021 dengan 2022

Tahun	Proporsi Pengeluaran Pangan				Konsumsi Energi			
	Levene Test		t-test for equality of means		Levene Test		t-test for equality of means	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
2021	1,969	,161	,633	,527	,006	,939	-1,551	,121
2022			,633	,527			-1,551	,121

Sumber : Data Diolah, 2025

Setelah dilakukannya uji, memiliki nilai sig. (2.tailed) = $>0,05$ yang berarti adalah tidak ada perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2022. Meskipun secara deskriptif nilai proporsi pengeluaran pangan antara tahun 2021 dengan 2022 mengalami penurunan sebesar satu persen sedangkan nilai konsumsi energi meningkat sebesar 4,36% pada kategori baik dan sedang. Namun, perbedaan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi antara tahun 2021 dengan 2022 tidak signifikan. Tidak adanya perbedaan signifikan dalam konsumsi energi disebabkan oleh beberapa faktor: rumah tangga dengan pengeluaran pangan rendah tetap memenuhi kebutuhan energi, pola konsumsi seragam karena budaya dan akses pangan yang homogen, harga pangan stabil memungkinkan semua kelompok ekonomi memperoleh energi yang sama, serta sebagian besar rumah tangga mengonsumsi makanan pokok yang sama seperti nasi, meskipun menunjukkan adanya fluktuasi sedangkan antara tahun 2021 dengan 2023 pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji antara tahun 2021 dengan 2023

Tahun	Proporsi Pengeluaran Pangan				Konsumsi Energi			
	Levene Test		t-test for equality of means		Levene Test		t-test for equality of means	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
2021	3,485	,062	6,923	,000	2,597	,107	,519	,604
2023			6,923	,000			,519	,604

Sumber : Data Diolah, 2025

Setelah dilakukannya uji, proporsi pengeluaran pangan memiliki nilai sig. (2.tailed) = $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan signifikan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023 sedangkan untuk konsumsi energi rumah tangga dengan nilai sig.(2.tailed)= $>0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023. Nilai proporsi pengeluaran pangan antara tahun 2021 dengan 2023 mengalami penurunan sebesar 6% menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan dalam proporsi pengeluaran pangan rumah tangga sedangkan konsumsi energi cenderung stabil penurunan sebesar 0,47% pada kategori baik dan sedang menunjukkan cenderung stabil meskipun terdapat perubahan pada proporsi pengeluaran pangan (Susanto, Uchyani, & Irawan, 2022) Hukum Engel menyatakan bahwa semakin banyak uang yang diperoleh, semakin sedikit uang yang dibelanjakan untuk makanan sedangkan antara tahun 2022 dengan 2023 pada tabel berikut:

Tabel 7 . Hasil Uji antara tahun 2022 dengan 2023

Tahun	Proporsi Pengeluaran Pangan				Konsumsi Energi			
	Levene Test		t-test for equality of means		Levene Test		t-test for equality of means	
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
2022	,154	,695	6,063	,000	2,297	,130	2,100	,036
2023			6,062	,000			2,100	,036

Sumber : Data Diolah, 2025

Setelah dilakukannya uji, menunjukkan hasil analisis dengan nilai sig. (2.tailed) = $<0,05$ mengindikasikan ada perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2022 dengan 2023. Nilai proporsi pengeluaran pangan antara tahun 2022 dengan 2023 mengalami penurunan sebesar 5% menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan dalam proporsi pengeluaran pangan rumah tangga sedangkan konsumsi energi antara tahun 2022 dengan 2023 penurunan sebesar 7,83% pada kategori baik dan sedang menunjukkan perbedaan signifikan. Perubahan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, harga pangan, atau elemen tambahan yang mempengaruhi berapa banyak yang dikonsumsi dalam rumah tangga. Menurut (Hendriwinata, Marwanti, &

Rahayu, 2023) diketahui bahwa persentase pengeluaran makanan dan konsumsi rumah tangga terdapat perbedaan signifikan antara rumah tangga desa dan kota.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Mukomuko memiliki Ketahanan pangan rumah tangga tahun 2021, 2022, dan 2023 termasuk dalam kategori tahan pangan dengan proporsi pengeluaran pangan pada tahun 2021 sebesar 54 persen dan mengalami penurunan satu persen tahun 2022 dan mengalami penurunan sebesar lima persen tahun 2023. Namun, pada tahun 2023 rumah tangga cenderung mengalokasikan lebih banyak pendapatan untuk kebutuhan bukan makanan. Konsumsi energi rumah tangga pada tahun 2021, 2022, dan 2023 berada pada kategori baik dan sedang, dengan peningkatan setiap tahunnya. Hasil uji menunjukkan bahwa antara tahun 2021 dengan 2022 tidak adanya perbedaan signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga, antara tahun 2021 dengan 2023 untuk proporsi pengeluaran pangan ada perbedaan signifikan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023 sedangkan tidak ada perbedaan signifikan konsumsi energi rumah tangga antara tahun 2021 dengan 2023. Namun, antara tahun 2022 dengan 2023 adanya perbedaan yang signifikan antara proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga. Saran yang diperoleh dari kesimpulan bahwa Kabupaten Mukomuko dapat dijadikan role model dalam ketahanan pangan. Dengan beberapa kebijakan yang dapat diterapkan yaitu meningkatkan produksi dan distribusi lokal, penguatan sistem logistik dan distribusi pangan dan mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Mulyo, J. H., Masyhuri, M., & Subejo, S. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151. <https://doi.org/10.22146/jkn.45620>
- Apriyanto, M., & Rujiah. (2021). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan Menggunakan Metode Gis (Geographic Information System). *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i1.1976>
- Arijatmiko, W. (2016). The Effect of Game Instruction Method and Cognitive Style on Learning Outcomes in Arts and Culture of Senior High School Student. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 660–671.
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018-2020. *Kementerian Pertanian*, 1–35. Diambil dari http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/2021/NBM_2021_Fix.pdf
- Badan Ketahanan Pangan. (2021). Indeks Ketahanan Pangan 2021. In *Ministry of Agriculture* (Vol. 0).
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2024. <https://mukomukokab.bps.go.id/indicator/156/98/1/pdrb-kabupaten-mukomuko-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-.html2024>. [05 Agustus 2024].
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2024. <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI=/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-padi.html>. [28 Oktober 2024]
- BPS[Badan Pusat Statistik]. 2024. <https://mukomukokab.bps.go.id/id/publication/2024/04/30/abb07e2c3f0cf062cf47b8c6/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-mukomuko-menurut-pengeluaran-2019-2023.html>. [28 Oktober 2024].
- BPS[Badan Pusat Statistik]. 2024. <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDQ2IzE=/rata-rata-konsumsi-kalori--kkal--dan-protein--gram--per-kapita-sehari-penduduk-kabupaten-mukomuko-menurut-kelompok-makanan--maret--2020.html>. [28 Oktober 2024].
- Dewanti, S. (2020). Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 282. <https://doi.org/10.22146/kawistara.46787>
- Dudi Septiadi, Andi Iva Mundiya, & Ni Made Wirastika Sari. (2020). Pengaruh Harga Dan Karakteristik Konsumen Terhadap Permintaan Tempe Di Kota Mataram. *dwijenAGRO*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.2.1033.117-126>

- Hendriwinata, M. R., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi Rumah Tangga di Kabupaten Magelang. *Agrista*, 11(4), 24–33.
- Ilham, N., & Bonar, D. A. N. (1980). *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. (1996), 1–22.
- Illahi et al. (2018). *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia*. 1(3), 549–556. Kementerian Kesehatan (KEMKES). 2025. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf. [12 Januari 2025].
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48.
- Mantouw, S., Sopamen, J., & Papilaya, F. (2024). Analisis Ketahanan Pangan RumahTangga Petani Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan. *Student Research Journal*, 2(2), 1–7.
- Maxwell, D., Levin, C., Armar-Klemesu, M., Ruel, M., Morris, S., & Ahiadeke, C. (2000). Urban livelihoods and food and nutrition security in Greater Accra, Ghana. In *Research Report of the International Food Policy Research Institute*. <https://doi.org/10.2499/0896291154r112>
- Muhlis, A., Yekti, G. I. A., & Hasan, M. M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sorgum Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2), 1–8. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i2.3031>
- Pradnyadewi, N. P. R., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Subak Sembung Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(1), 346–356.
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2735>
- Rahmawati, A., Marwanti, S., & Barokah, U. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Dan Korelasi Pengeluaran Pangan DenganKonsumsi Energi Dan Protein Rumah Tangga Petani Padi Sawah DiKabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1223–1231. Diambil dari <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.3>
- Sari, N. A. (2017). Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Perkotaan Dan Pedesaan Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 17(1), 8–17. <https://doi.org/10.53640/jemi.v17i1.411>
- Siregar, F. R., Martianto, D., & Tanziha, I. (2023). Analisis pengeluaran pangan dan non pangan, pola konsumsi, dan asupan energi dan protein di provinsi jawa timur sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1188>
- Sophia, Erwandri, E., Dewi, R., & Varina, F. (2022). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan (Kpm Bansos Pangan) Di Kabupaten Batang Hari. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i2.920>
- Sumarni, Ayu, C., & Tajidan. (2020). *Analysis of Household Food Security Level of Irrigated Rice Farmers in Cendi Manik Village in Sekotong Sub-District of West Lombok District*. 21(2), 133–147.
- Susanto, D., Uchyani, R., & Irawan, E. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Agrista*, 10(3), 65–74.
- Utami, I. R. P., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., & Subantoro, R. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Mediagro*, 17(1), 67–79. <https://doi.org/10.31942/md.v17i1.4032>
- Wardani, & Yuliawati. (2020). Pangan Rumah Tangga Di Kota Salatiga Pada Masa Pandemi Covid-19 The Influence Of Socioeconomic Conditions On The Household Food Security Level In Salatiga During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10, 360–369.
- Wityasari, N. S. (2021). Pengertian Ketahanan Pangan Aspek, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi. *Staf Dinas Ketahanan Pangan Kab Probolinggo*, (1997).